

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN NADZOM DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Mohammad Rifqi Junaidi, Linda Rahayu, Siti Mukaromah, Fitroh Nur, Alifah Nurul Irfani, Anisa Faizzatul, Anis Nahdiyah, Mohammad Muhtadi, Muhammad Yazid Muzaqi, Muhammad Muslih, Syamsud Dhuha

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: rifqijunaedi@unisma.ac.id

ABSTRAK

Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan dasar informal yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak. Peran TPQ sangatlah penting jika dihadapkan dengan kewajiban sebagai orang tua dan masyarakat muslim yang harus mengupayakan pendidikan bagi anak-anaknya untuk mempelajari dan mencintai al-Qur'an sejak dini. Sebagaimana pendidikan formal yang dikelola dengan sangat baik dengan memperhatikan manajemen, strategi, model, dan media pembelajaran sesuai standar, TPQ pun harus dilaksanakan dengan perencanaan yang sangat baik. Hal ini untuk menjamin kualitas input yang diberikan akan sebanding dengan baiknya output yang dihasilkan. Melihat dari berbagai permasalahan yang ada di TPQ nurul Muttaqin khususnya dalam metode pembelajaran al qur'an yang cenderung monoton maka ksm unisma ditirejo berinovasi menggunakan metode yang asik dan menarik untuk para santri agar tidak bosan. Kemudian kita menggunakan media serta model pembelajaran al-qur'an yang menarik. Model pembelajaran yang kami gunakan yaitu nadzoman di mana nadzhaman yang berupa syi'ir yang dibalut dengan lagu-lagu Islami.

Kata Kunci: inovasi; metode pembelajaran; al-qur'an

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan dasar informal yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak (Malik, 2013; Latuconsina et al., 2020). Peran TPQ sangatlah penting jika dihadapkan dengan kewajiban sebagai orang tua dan masyarakat muslim yang harus mengupayakan pendidikan bagi anak-anaknya untuk mempelajari dan mencintai al-Qur'an sejak dini (Jayanti, 2018). Pendidikan al-Qur'an harus menempati posisi utama agar anak terdidik di atas keimanan dan aqidah yang kuat (Amaliati, 2020). Agar tujuan pendidikan TPQ dapat tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu (Malik, 2013). Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan (Amran, 2015; Dinasari et al., 2018). Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kondusif, agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses tersebut.

Sebagaimana pendidikan formal yang dikelola dengan sangat baik dengan memperhatikan manajemen, strategi, model, dan media pembelajaran sesuai standar, TPQ pun harus dilaksanakan dengan perencanaan yang sangat baik (Aristanto et al., 2020). Hal ini untuk menjamin kualitas input yang diberikan akan sebanding dengan baiknya output

yang dihasilkan. Meskipun termasuk dalam kategori pendidikan informal, namun pembelajaran di TPQ harus tetap dirancang sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apalagi TPQ merupakan pendidikan anak usia dini dan usia sekolah dasar. Hal ini dikarenakan santri TPQ merupakan anak yang berada pada rentang usia 4-12 tahun. Proses pembelajaran pada usia itu menuntut inovasi dan kreasi tenaga pendidik agar anak yang mengikuti proses pembelajaran tersebut senantiasa termotivasi untuk belajar, mempunyai ketertarikan terhadap pelajaran, serta tidak merasa bosan.

Yayasan Nurul Muttaqin sendiri terletak di desa Lemah duwur, Sitirejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Sejak berdiri dari tahun 1999, sampai dengan saat ini Yayasan Nurul Muttaqin memiliki kurang lebih 100 santri dan tersebar dalam 3 TPQ di dalam satu dusun tersebut dengan kurang lebih 6 orang pendidik yang rata-rata lulusan SMA dan ada juga yang sarjana. Pembelajarannya sendiri TPQ ini menggunakan metode pembelajaran takmilyah atau bisadisebut juga metode sorogan, yang mana sistem pembelajarannya untuk murid-murid umur 4 sampai 7 tahun diajarkan iqra dan untuk anak umur 8 sampai 12 diajarkan Al-Qur'an, dengan metode pembelajaran tiap santri langsung berhadapan dengan pendidik untuk mempelajari iqra maupun Al-Qur'an tersebut. Selain itu pendidik juga memanfaatkan buku bacaan yang berisi hadits pendek untuk digunakan santri yang telah menyelesaikan gilirannya membaca buku iqra' untuk menyalin tulisan hadits sembari menunggu sesi pembelajaran semua santri berakhir.

Model pembelajaran semacam ini dapat menyebabkan rendahnya motivasi santri untuk belajar serta menimbulkan kebosanan. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku santri yang keluar masuk area tempat belajar dengan berbagai alasan seperti membeli makanan, bermain dengan teman, bahkan bersepeda di luar lingkungan TPQ. Hal ini bisa terjadi karena pendidik tidak mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran serta minimnya sarana pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh santri.

Kondisi TPQ yang demikian disebabkan oleh banyak faktor yang menjadi permasalahan. Mulai dari aspek manajemen, sumber daya manusia, sarana prasarana, sampai strategi pembelajaran yang tidak dirancang dan dikelola dengan baik. Namun pada program pengabdian pada masyarakat ini, tim pelaksana akan menawarkan solusi yang berkenaan dengan dua permasalahan yang bersumber dari 2 aspek yaitu:

1. Aspek Pendidik

tombak dari segala strategi, metode, dan media pembelajaran yang telah dirancang. Sebaik apapun rancangan pembelajaran yang disiapkan tidak akan memberikan hasil yang diharapkan apabila pendidik tidak memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya kepada peserta didik. Lebih dari itu, seorang pendidik memiliki berbagai fungsi yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar anak didik, salah satunya yaitu bahwa pendidik harus mampu menggairahkan anak didik dengan berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan (Djamarah, 2011).

2. Aspek media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian dari berbagai macam bentuk dan teknik pembelajaran yang dapat mempengaruhi minat belajar pada diri anak didik (Djamarah, 2011). Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu anak didik meningkatkan pemahaman dan menyajikan informasi secara padat dan menarik (Arsyad, 2009). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memegang peran penting bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran harus dipilih dan dirancang dengan menyesuaikan perkembangan anak didik. Sehingga dapat membantu pelaksanaan proses pendidikan secara efektif karena media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran.

METODE

Mengacu pada permasalahan yang dialami dan didapatkan dilapangan maka Program KSM ini dilaksanakan dengan memberikan pendampingan kepada pendidik TPQ Nurul Muttaqin terkait solusi yang bisa dilakukan untuk menjadikan pembelajaran di TPQ Nurul Muttaqin berjalan dengan baik.

Adapun salah satu yang ditawarkan untuk menjadikan pembelajaran di TPQ Nurul Muttaqin menjadi lebih baik dan berjalan maksimal adalah dengan menggunakan *Media Pembelajaran Nadzom*. Media Pembelajaran Nadzom yang dimaksud adalah menyampaikan materi pembelajaran yang telah ditetapkan di TPQ Nurul Muttaqin dengan menyusunnya menjadi sebuah Nadzom, yang mana nadzom tersebut dibentuk dalam sebuah syi'ir dan dibalut dengan lirik-lirik lagu islami.

Adapun pelaksanaan program PKM tersebut diimplementasikan melalui tiga tahap yaitu:

1. Perancangan Media

Pada tahapan ini tim menyusun dan merancang model media pembelajaran nadzom dengan tetap mengacu pada materi-materi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di TPQ Nurul Muttaqin. Pada pelaksanaan proses ini, tim saling membantu dan saling bekerjasama dengan para pendidikan dan pimpinan TPQ Nurul Muttaqin untuk menciptakan media pembelajaran ini mudah dan efektif untuk dimengerti.

2. Sosialisasi dan Pelaksanaan

Setelah dihasilkan media pembelajaran nadzom tersebut maka tim pelaksana melakukan tahap kedua, yaitu sosialisasi dan penerapan media pembelajaran nadzom yang telah dibuat kepada pendidik TPQ dan memberikan pelatihan pemanfaatan media tersebut dalam proses pembelajaran. Setelah pendidik memahami pemanfaatan media pembelajaran tersebut dan memberi izin maka tim KSM mengimplementasikan pada kegiatan pembelajarannya.

3. Evaluasi

Sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan dari media nadzom yang dibuat dan diberikan kepada anak didik di TPQ Nurul Muttaqin, tim melakukan wawancara kepada para santri dan guru untuk menilai tingkat efektifitas media yang telah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Ksm ini dilakukan di TPQ Nurul Muttaqin dusun Lemah Duwur, Desa Sitirejo, Kabupaten Malang dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Penyusunan Model Pembelajaran Nadzoman**

Kegiatan ini diawali dengan merancang materi yang sesuai dengan metode pembelajaran yang tim KSM buat dan melihat usia dari peserta didik di TPQ Nurul Muttaqin. Rancangan yang dihasilkan yakni berupa sebuah nadzoman yang berupa syi'ir yang dibalut dengan lagu-lagu Islami yang merupakan program yang digunakan tim KSM sebagai pentransfer ilmu yang menarik dan menyenangkan dalam hal ini adalah materi pembelajaran tajwid dan makharijul huruf. Tim KSM memilih untuk menerapkan pembelajaran tersebut karena disamping tidak membutuhkan alat maupun sarana lain penerapannya juga dapat disesuaikan dengan sifat anak-anak yang suka bermain, dan bernyanyi. Program pembelajaran nadzoman ini juga cocok digunakan dalam sistem pembelajaran di TPQ yang memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan sekola formal. Pembelajaran ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran klaiskal karena tim penyusun sendiri mendapat ide pembelajaran seperti ini didapat dari pembelajaran Al- Miftah yang diterapkan di Ponpes Sidogiri bedanya kalau di

sidogiri materinya tentang gramatika arab seperti nahwu, sharaf, dan disini tik KSM menggunakan materi tentang ilmu Al-qur'an seperti ilmu tajwid, makharijul huruf.

Pembuatan pembelajaran nadhaman ini dibuat pada kertas A4, kemudian dicopy sesuai dengan jumlah peserta didiknya, pembuatannya pun dibatesi pada santri-santi yang itu sudah mencapai pembelajaran AlQur'an, dan tulisannya menggunakan font yang agak besar sehingga dapat digunakan untuk 2-3 anak, bacground dibuat dengan gambar kartun anak muslim bewarna yang diharapkan akan menarik minat santri. Adapun sebageian contoh nadhaman yang tim penyusun buat sebagai berikut *"alamatul nun sukuni wa tanwini – idhar wa ikhfa' wa iqlab wa idghamu. Idghamu fi' isnaini anwain – idgham bigunnah wa idgham bilaghunnah"*.

Tim KSM sengaja menyusun dengan menggunakan huruf pegon karena disisi lain mudah dimengerti juga bisa untuk mempercepat daya ingat bagi santri, akan tetapi tim KSM juga memberikan nadhaman yang berupa arab. Adapun tahap akhir dalam program KSM ini adalah mengimplementasikan media pembelajaran tersebut kepada santri terkhusus kepada santri yang sudah menginjak pada jenjang Al Qur'an yaitu umur 10 sampai 14 tahu. Dan tim penyusun juga melakukan monitoring untuk mengetahui respon peserta didik dan mengevaluasi dari pembelajaran yang menggunakan media itu sendiri.

2. Sosialisasi dan Pelaksanaan

Dalam tahap kedua ini ini hasil media yang telah dibuat kemudian disosialisasikan kepada para guru dan santri, terkait model, bentuk dan bagaimana cara mengaplikasikannya kepada para santri. Sosialisasi dilaksanakan hari Senin tanggal 8 Februari 2021 bertepatan dengan jam pembelajara yaitu jam 16.00. dalam sosialisasi tersebut turut hadir Kepala TPQ Nurul Muttaqin Ustad Muizuddin. Tanggapan dari kepala TPQ sangat begitu antusias atas penerapan media pembelajaran nadzom ini, menginat beliau sendiri sebagai alumni pondok salaf Sidogiri Pasuruan juga sangat menyadari betapa sangat mudahnya pembelajaran bila dibarengi dengan nadzom, karena dengan menggunakan nadzom materi beitu mudah untuk di ingat.

Pasca melakukan sosialisasi pada guru dan santri, tim KSM UNISMA langsung menerapkan media pembelajaran nadzom ini besoknya yaitu hari Selasa, 9 Februari 2021 dalam jam pembelajaran jam 16.00. Pada pertemuan pertama tim memberikan contoh kepada para guru sekaligus sebagai bentuk tutorial atas implementasi media pembelajaran nadzom kepada para santri. Proses pembelajaran berjalan begitu lancar dan meriah mengingat para santri seperti mendapatkan hal baru dalam proses pembelajarannya. Penerapan ini berlangsung selama 2 minggu yang selanjutnya dilakukan evaluasi.



Gambar 1. Kegiatan Penerapan Media Pembelajaran Nadzom

3. Evaluasi

Selanjutnya sebagai tahapan terakhir dari pelaksanaan Pengabdian ini, tim KSM UNISMA melakukan evaluasi untuk melihat seberapa efektif penerapan media pembelajaran nadzom dalam meningkatkan motivasi para guru dan santri dalam pembelajaran di TPQ Nurul Muttaqin. Dalam tahapan ini Tim KSM UNISMA melakukan wawancara kepada para pimpinan TPQ Nurul Muttaqin, para guru dan para peserta didik atau santri. Pada hasilnya didapati respon Sebagai berikut:

- a. Kelebihan
 - Guru mudah dalam mengajarkan materi karena, nadzom sudah di susun sebelum pembelajaran
 - Santri lebih mudah dalam mengingat materi
 - Santri antusias dalam membawakan nadzom karena lagu-lagunya familiar
 - Pembelajaran berjalan lebih efektif daripada sebelumnya.
- b. Kekurangan
 - Beberapa guru belum pandai melagukan syiir

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran nadzom efektif untuk diterapkan secara berkelanjutan pada pembelajaran di TPQ Nurul Muttaqin.

Tabel 1. Roadmap Kegiatan PKM

| No. | Kegiatan | Pemateri | Waktu |
|-----|---------------------------------------|-------------------------|----------------|
| 1. | Penyusunan Media Pembelajaran Nadzom | TIM KSM UNISMA | 1-6 Feb 2021 |
| 2. | Sosialisasi Media Pembelajaran Nadzom | TIM KSM UNISMA | 8 Feb 2021 |
| 3. | Penerapan Media Pembelajaran Nadzom | TIM KSM UNISMA | 9-11 Feb 2021 |
| 4. | Penerapan Media Pembelajaran Nadzom | Guru TPQ Nurul Muttaqin | 12-20 Feb 2021 |
| 5. | Evaluasi | TIM KSM UNISMA | 21 Feb 2021 |

KESIMPULAN

Taman Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga pendidikan dasar informal yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak. Peran TPQ sangatlah penting jika dihadapkan dengan kewajiban sebagai orangtua dan masyarakat muslim, dimana kita harus mengupayakan pendidikan bagi anak-anaknya untuk mempelajari dan mencintai al-quran sejak dini. Pembelajaran di TPQ Nurul Muttaqin ini menggunakan metode sorogan, dimana santri-santrinya langsung beradapan dengan ustad ustazahnya untuk membaca al-qur'an namun dengan metode pembelajaran tersebut pembelajaran di TPQ Nurul Mutaqqin terlihat begitu monoton sehingga membuat para santri terlihat begitu bosan, maka dari permasalahan tersebut kami ksm tematik Unisma mencoba berinovasi dengan menggunakan berbagai metode yang asik juga menarik sehingga pembelajaran di TPQ Nurul Mutaqqin tidak monoton dan membosankan bagi seluruh santri TPQ tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

terimakasih untuk pengurus yayasan Nurul Muttaqin terutama untuk Ustadz Muizzudin sebagai kepala TPQ dan Bapak Ansori sebagai warga yang telah membantu, mengiringi, dan memberi tempat bernaung untuk pengabdian ksm-tematik unisma Sitirejo. Terimakasih untuk teman² ksm tematik unisma desa Sitirejo sudah berjuang & bekerja sama dengan sangat baik selama pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab

- Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal (CEJ)*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1520>
- Amran. (2015). Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan. *MAPEN Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(2), 185–196. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1113>
- Aristanto, E., Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Waris, A., & Khalikussabir. (2020). Peningkatan Fasilitas Bagi Tahfizh Anak Usia Dini “Kuttab Rumah Quran” Menuju Persaingan Pendidikan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(1), 78–86. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.4763>
- Dinasari, I., Saroh, S., & Sumartono. (2018). Pemanfaatan Potensi Lokal Lembaga Pendidikan Madrasah Sebagai Pembelajaran Usaha Produktif. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v1i1.1478>
- Jayanti, J. (2018). *Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Latuconsina, H., Nazilatul Ula, N. S., Choirunnisa, S. M., Kurniawati, F. M., Nuresa, R., Zuhri, A. S., Umbu Nay, S. I., Arifin, S., Rumkel, R. H., Masykuri, A. A., & Muzayid, A. (2020). Peningkatan Ibadah dan Amaliah Sosial Berbasis Masjid. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 59–72. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6548>
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404. <https://doi.org/10.21580/dms.2013.132.60>